

## Determinan Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

Ainul Mahfud<sup>1</sup>, Mapeaty Nyorong<sup>2</sup>, Razia Begum Suroyo<sup>3</sup>,  
Nur Aini<sup>4</sup>, Indah Anggraini<sup>5</sup>

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia  
Jl. Kapt Sumarsono 107, Medan, Indonesia  
Korespondensi penulis: [pupudainul@gmail.com](mailto:pupudainul@gmail.com)

**Abstract :** Posyandu is a basic health activity organized by, by and for the community assisted by health workers in a Puskesmas work area. The aim of this research was to determine the determinants of mothers' participation in bringing toddlers to posyandu in the Sakti Community Health Center Working Area, Sakti District, Pidie Regency. The research design uses a mixed method with an explanatory approach. Quantitative designs use cross sectional, qualitative designs use a narrative approach. The population in this study was 459 mothers who had toddlers aged 12-59 months in the Sakti Community Health Center Working Area, Sakti District, Pidie Regency, with a quantitative sample of 82 mothers, for the qualitative sample 3 mothers who had toddlers, 1 midwife, 1 religious figure/ or ustad. Quantitative data analysis uses univariate, bivariate and multivariate analysis, qualitative analysis uses familiarization analysis, Identifying a thematic framework, indexing, charting, imapping and interpretation. The results of this study show that there is an influence on the variables of the role of health workers ( $p=0.025$ ), religion ( $p=0.000$ ), infrastructure ( $p=0.000$ ), culture ( $p=0.002$ ), AEFI ( $p=0.004$ ). Multivariate research results show that there is an influence of religion ( $p=0.002$ ), culture (0.011), AEFI (0.005). The results of mixed method research show that the most influential factor is religion. The conclusion of this research is that there is no determining influence on the role of health workers, infrastructure, and there is an influence of religion, culture, KIPi on the participation of mothers in bringing toddlers to posyandu in the Sakti Community Health Center Working Area, Sakti District, Pidie Regency. It is recommended to the sub-district head of Pidie sub-district to send an outstanding midwife to school in each village in order to meet the needs of midwives who live in the village..

**Keywords:** The role of health workers, Religion, Infrastructure, Culture, KIPi, Participation, Posyandu.

**Abstrak:** Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Desain penelitian menggunakan metode *mixed method* dengan pendekatan *explanatory*. Desain kuantitatif menggunakan cross sectional, desain kualitatif menggunakan pendekatan naratif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita berusia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie berjumlah 459 orang, dengan sampel kuantitatif sebanyak 82 ibu, untuk sampel kualitatif 3 ibu yang memiliki balita, 1 bidan, 1 tokoh agama/ atau ustad. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat, analisis kualitatif menggunakan analisis *familiarisation*, *Identifying a thematic framework*, *indexing*, *charting*, *imapping* and *interpretation*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh variabel peran tenaga kesehatan ( $p=0,025$ ), agama ( $p=0,000$ ), sarana prasarana ( $p=0,000$ ), budaya ( $p=0,002$ ), KIPi ( $p=0,004$ ). Hasil penelitian multivariate menunjukkan ada pengaruh agama ( $p=0,002$ ), budaya (0,011), KIPi(0,005). Hasil penelitian mixed method menunjukkan yang paling mempengaruhi adalah agama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh determinan peran tenaga kesehatan, sarana prasarana, dan ada pengaruh agama, budaya, KIPi terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Di sarankan kepada camat kecamatan pidie untuk menyekolahkan bidan yang berprestasi di setiap desanya guna untuk pemenuhan kebutuhan tenaga bidan yang bertempat tinggal di desa.

**Kata kunci:** Peran Tenaga Kesehatan, Agama, Sarana Prasarana, Budaya, KIPi, Partisipasi, Posyandu

## **1. LATAR BELAKANG**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020, terdapat 108 Kabupaten/Kota (21,0%) dengan minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 Provinsi yang melaporkan. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Kesehatan dan UNICEF Pada bulan April 2020 melakukan penilaian yang menunjukkan bahwa 84% fasilitas pelayanan kesehatan melaporkan adanya gangguan pada layanan imunisasi di level Puskesmas dan Posyandu. Hambatan akses akibat terhentinya layanan serta menurunnya permintaan karena masyarakat takut tertular COVID-19. Selain itu adanya kendala pasokan akibat petugas pengelola program imunisasi dan sumber daya imunisasi dialihkan ke penanganan COVID-19, keterbatasan alat pelindung diri untuk imunisasi yang aman, dan kekurangan komorbiditas (3). Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS). Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Nurdin, Ediana and Dwi Martya Ningsih, 2019).

Belum tercapainya target Posyandu aktif disebabkan oleh beberapa permasalahan yang merupakan tantangan yang harus di benahi untuk meningkatkan kualitas Posyandu antara lain adalah masih kurangnya komitmen pemerintah dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung kegiatan Posyandu, misalnya menjalankan kebijakan Pokjandal Posyandu aktif baik dari tingkat Kabupaten/Kota sampai Pokja Posyandu di desa, alokasi operasional Posyandu yang masih perlu ditingkatkan, sosialisasi maupun pelatihan bagi kader Posyandu. Drop out kader juga masih terjadi di beberapa Posyandu, masih banyak kader yang belum memahami cara pengisian balok SKDN, masih banyak kader yang belum memahami tentang konsep D/S dan masih banyak bidan desa yang belum memahami bagaimana cara meningkatkan strata Posyandu sehingga dapat meningkatkan jumlah Posyandu aktif yaitu strata purnama dan mandiri (Amalia, 2019).

Fitriyah dkk tahun (2019) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu dengan Balita ke Posyandu. Mendapat hasil ibu balita yang berperilaku baik berkunjung ke Posyandu masih rendah dari target sebanyak 68%. Ada 4 variabel secara statistik berhubungan dengan perilaku kunjungan ke Posyandu yaitu lebih banyak pada ibu yang berpengetahuan baik tentang Posyandu, berjarak dekat, serta berpendapat peran kader dan nakes yang baik (Fitriyah and Purbowati, 2019).

Data yang di dapatkan di Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie data pada tahun 2022 capaian balita datang ke posyandu belum tercapai yaitu hanya 48%. Dari hasil wawancara dari ibu yang memiliki balita didapatkan bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan ibu tidak membawa balita ke posyandu seperti ibu takut dengan efek samping/kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang didapatkan pasca dilakukan pelayanan imunisasi di posyandu, kemudian adanya anggapan bahwa imunisasi pada balita tidak boleh dikarenakan bertentangan dengan agama islam bahwa kandungan dari vaksin imunisasi yang haram, namun Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) memperbolehkan karena merupakan sebuah bentuk ikhtiar (usaha) pencegahan yang di perbolehkan dalam islam. Selain itu budaya setempat yang berasumsi bahwa orang zaman dahulu tanpa ke posyandu balitanya juga tetap sehat dan juga, posyandu dengan sarana prasarana yang lengkap akan dapat meningkatkan partisipasi ibu untuk membawa bayinya keposyandu untuk dilakukan pemeriksaan. Dalam hal ini penting sekali peran tenaga kesehatan dalam memberi pemahaman akan pentingnya partisipasi ibu dalam membawa balita ke posyandu.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Determinan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie”

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methods*) kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita berusia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie berjumlah 459 orang, dengan Teknik accidental sampling. Sampel penelitian kualitatif sebanyak 3 ibu yang memiliki balita 1 orang bidan pelaksana posyandu, 1 orang pemuka agama/Ustad.

Pengumpulan data kuantitatif dengan pengisian lembar checklist dengan studi dokumentasi berupa data deskriptif seperti data yang diambil di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, sedangkan pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara Kegiatan wawancara tersebut direkam, menggunakan alat perekam selanjutnya hasil rekaman tersebut dituliskan dalam bentuk verbal.

Metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan menggunakan kuisioner tertutup yang sifatnya *self administered questionnaire* yaitu meminta responden menjawab sendiri pertanyaan, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada pasien untuk memberikan pendapat atau mengungkapkan harapan dan pengalamannya secara verbal. data sekunder bersumber dari studi kepustakaan dan telaah arsip dan dokumen berupa data dari Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

Analisis data terdiri dari dua, yaitu:

### 1) Kuantitatif

#### (a) Analisis univariat

Distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu variabel peran petugas kesehatan, agama, sarana prasarana, budaya, KIPI dan juga partisipasi ibu membawa balita ke posyandu.

#### (b) Analisis bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* pada taraf kepercayaan 95% yaitu untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (peran petugas kesehatan, agama, sarana prasarana, budaya, KIPI) terhadap variabel dependen yaitu partisipasi ibu membawa balita ke posyandu. Jika hasil analisis tersebut terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai  $p < \alpha$  (0,05)

#### (c) Analisis multivariat

Analisa regresi logistik berganda pada  $\alpha = 0.05$ , dengan alasan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (variabel peran petugas kesehatan, agama, sarana prasarana, budaya, KIPI) dan variabel terikat (partisipasi ibu membawa

balita ke posyandu).

2) Analisis data kualitatif

Analisis data model *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. HASIL

##### 1.1. KUANTITATIF

##### Analisis Bivariat

**Tabel 1. Tabulasi Silang Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

No	Peran Tenaga Kesehatan	Partisipasi Ibu				Jumlah		p value
		Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	25	30,5	17	20,7	42	51,2	0,025
2.	Kurang	13	15,9	27	32,9	40	48,8	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>46,4</b>	<b>44</b>	<b>53,6</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

**Tabel 2. Tabulasi Silang Agama Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

No	Agama	Partisipasi Ibu				Jumlah		p value
		Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	28	34,1	10	12,2	38	46,3	0,000
2.	Kurang	10	12,2	34	41,5	44	53,7	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>46,3</b>	<b>44</b>	<b>53,7</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

**Tabel 3. Tabulasi Silang Sarana Prasarana Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

No	Sarana Prasarana	Partisipasi Ibu				Jumlah		p value
		Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Tersedia	26	31,7	9	11,0	38	46,3	0,000
2.	Tidak Tersedia	12	14,6	35	42,7	44	53,7	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>46,3</b>	<b>44</b>	<b>53,7</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

**Tabel 4. Tabulasi Silang Budaya Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

No	Budaya	Partisipasi Ibu				Jumlah		p value
		Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	26	31,7	14	17,1	40	48,8	0,002
2.	Kurang	12	14,6	30	36,6	42	51,2	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>46,3</b>	<b>44</b>	<b>53,7</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

**Tabel 5. Tabulasi Silang KIPI Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

No	KIPI	Partisipasi Ibu				Jumlah		p value
		Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	25	30,5	14	17,1	39	47,6	0,004
2.	Kurang	13	15,8	30	36,6	43	52,4	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>46,3</b>	<b>44</b>	<b>53,7</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

## Analisis Multivariat

### Tahap 1 (Metode *Enter*)

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Determinan Partisi PASI Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

No	Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sing	Exp(B)	95%CI
1	Peran Tenaga Kesehatan	.492	.640	.590	1	.442	1.635	.467-5.727
2	Agama	2.425	.788	9.459	1	.002	11.302	2.410-53.004
3	Sarana Prasarana	1.053	.707	2.220	1	.136	2.866	.717-11.451
4	Budaya	1.766	.694	6.475	1	.011	5.849	1.501-22.802
5	KIPI	1.946	.687	8.022	1	.005	7.000	1.821-26.913

### Tahap 2 (Metode *Backward Stepwise (Conditional)*)

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Determinan Partisi PASI Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

No	Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sing	Exp(B)	95%CI
1	Agama	3.035	.722	17.664	1	.000	20.801	3.035-85.657
2	Budaya	2.099	.668	9.876	1	.002	8.157	2.099-30.198

## 1.2 KUALITATIF

Peran kesehatan terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu di ketahui bahwa informan mengatakan bidan atau pu petugas kesehatan hanya datang ke posyandu disaat kegiatan posyandu saja kemudian saat pada saat kegiatan posyandu petugas sering memberikan penyuluhan akan pentingnya datang mengikuti posyandu, dan informan mengatakan sebelumnya bidan desa tinggal di desa tersebut sehingga mudah untuk mendapat pelayanan, namun sekarang tidak lagi.

Agama terhadap partisipasi ibu membawa balita datang ke posyandu diketahui informan mengatakan bahwa menurut agama yang dia anut mengikuti program yang ada di posyandu seperti imunisasi adalah hal yang di bolehkan dalam agamanya, dan ada informan yang menyatakan bahwa tidak ingin mengimunisasi bayinya di karenakan kandungan dari vaksin yang tidak halal.

Ketersediaan prasarana terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu diketahui bahwa informan menyatakan bahwa kegiatan posyandu setiap bulan di lakukan berjalan sesuai peraturan yang berlaku, informan mengatkan bahwa keadaan tempat posyandu tidak nyaman dan juga lokasi posyandu yang jauh sehingga membuat informan tidak teratur membawa balitanya ke posyandu.

Budaya terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu diketahui bahwa informan mengatakan lingkungan sekitarsangat antusias dalam kegiatan posyandu dilihat dari peran RT dan petugas yang lain yang memberikan pengumuman kepada warga bahwa kegiatan posyandu akan dilakukan, informan lain mengatakan bahwa ia tidak membawa balitanya ke posyandu karena keluarganya berpendapat bahwa dengan tidak membawa balita ke posyandu balitanya akan tetap sehat juga.

KIPI terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu diketahui bahwa informan mengatakan anaknya mendapatkan reaksi pasca imunisasi namun ia tidak merasa khawatir karena sebelumnya telah di jelaskan oleh petugas, informan lain menyatakan bahwa ia tidak membawa anaknya ke posyandu di karenakan sehabis anaknya di imunisasi anaknya mengalami demam.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1. KUATITATIF**

#### **2.1.1. Determinan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

Hasil uji *Chi-Square* antara peran tenaga kesehatan Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu, dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value*  $0,025 <$  dari nilai  $\alpha 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan memiliki pengaruh signifikan Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifa dan Apriningsih (2017) yang judul Hubungan Persepsi Ibu Balita Tentang Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu Mawar 2 Rw 06 Kebagusan Jakarta Selatan, dengan nilai *p value* = 0,000. Partisipasi tenaga kesehatan memang dibutuhkan untuk menunjang partisipasi ibu balita. Petugas kesehatan yang hadir dalam kegiatan Posyandu setiap bulannya secara tidak langsung menjadi salah satu faktor tidak langsung yang dapat meningkatkan angka partisipasi (alifa dan Apriningsih, 2017). Rendahnya partisipasi ibu disebabkan oleh pemahan ibu yang

yang masih minim akan pentingnya kegiatan yang diadakan di posyandu, padahal dengan melakukan kunjungan posyandu yang rutin kesehatan balita dapat di pantau secara menyeluruh, hal ini juga berdampak baik untuk angka kesakitan dan kematian balita di Indonesia, maka dari itu tenaga kesehatan harus berperan lebih lagi untuk meningkatkan partisipasi ibu.

### **2.1.2. Determinan Agama Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

Hasil uji *Chi-Square* antara agama Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu, dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value*  $0,000 <$  dari nilai  $\alpha 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa agama memiliki pengaruh signifikan Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Nurseptiana dkk (2020) yang berjudul Perspektif Agama (Islam) dan Kesehatan Tentang Penggunaan Imunisasi Campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini mengatakan bahwa ibu dengan pemahaman agama yang baik akan membawa balitanya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi, tetapi ibu dengan pemahaman agamanya kurang tidak membawa balitanya ke posyandu (Eva Nurseptiana, 2021). Ibu yang memiliki pemahaman yang kurang berasumsi bahwa kandungan vaksin yang di berikan haram sehingga ia enggan untuk datang ke posyandu. Hal ini pentingnya kerja sama antara bidan dengan tokoh agama untuk meningkatkan pemahan ibu yang nantinya akan sangat berdampak pada partisipasi ibu membawa balita ke posyandu.

### **2.1.3. Determinan Sarana Prasarana Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

Hasil uji *Chi-Square* antara sarana prasarana Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu, dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value*  $0,000 <$  dari nilai  $\alpha 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Aimatun Nisa dkk (2021) yang berjudul Hubungan Manajemen Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Dusun 03 Desa Manislor. Hasil penelitian ini partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu tergolong baik, karena jumlah

kunjungan setiap bulannya mencapai 70,5% - 88,2% meskipun sering kali naik turun, Kurangnya partisipasi ibu dalam posyandu erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan pemantauan. Pembinaan yang dilakukan di posyandu adalah pelayanan kader dan petugas kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan (Nadia, 2021). Apabila sarana prasarana posyandu tidak memadai akan menurunkan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu, hal ini yang dapat di contohkan bila posyandu dengan lokasi yang tidak memadai akan membuat ibu tidak nyaman dan membuat balitanya rewel dan membuat ibu malas untuk melakukan kunjungan posyandu lagi.

#### **2.1.4. Determinan Budaya Kesehatan Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

Hasil uji *Chi-Square* antara budaya Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu, dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value*  $0,002 <$  dari nilai  $\alpha$   $0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya memiliki pengaruh signifikan Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu.

Budaya adalah Sumber – sumber di dalam suatu masyarakat, akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang pada umumnya. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah, baik secara lambat ataupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia. Kebudayaan atau pola hidup masyarakat disini merupakan kombinasi dari semua yang telah disebutkan sebelumnya. Perilaku yang normal adalah salah satu aspek dari kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku orang lain (Siregar, 2020). Seseorang lebih cenderung percaya ataupun meyakini akan budaya yang sudah dianutnya sejak lama, jika ibu mempunyai rasa kesenangan atau percaya terhadap posyandu ibu akan berkunjung ke posyandu. Ini bisa dikarenakan ibu mempunyai harapan terhadap kegiatan yang ada di posyandu.

#### **2.1.5. Determinan KIPI Terhadap Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie**

Hasil uji *Chi-Square* antara KIPI Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu, dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value*  $0,004 <$  dari nilai  $\alpha$   $0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa KIPI memiliki pengaruh signifikan Terhadap Partisipasi ibu membawa Balita ke posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Kawati Damanik dkk (2021) yang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi DPT dengan Tindakan Pemberian Imunisasi DPT. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang tentang reaksi KIPI sehingga menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi ibu membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi DPT (Rani Kawati Damanik, 2021). Bayi yang akan demam setelah dilakukan imunisasi membuat ibu tidak ingin membawa anaknya untuk imunisasi ulang rasa khawatir mengimunitasikan anaknya, terlebih pada daerah padat penduduk dengan tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang rendah.

#### **2.1.6. Multivariat**

Variabel yang paling berpengaruh terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu adalah variabel agama dengan nilai Exp (B) terbesar yaitu sebesar 20.801 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel agama paling berpengaruh dibandingkan variabel peran tenaga kesehatan, sarana prasarana, budaya, KIPI.

## **2.2. KUALITATIF**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan ibu yang memiliki balita, didapatkan faktor dari ibu tidak berpartisipasi membawa balita ke posyandu yaitu bidan desa tidak tinggal di desa dia bertugas, bidan hanya datang di saat kegiatan posyandu saja. Rendahnya pemahaman ibu tentang agama mengakibatkan ibu tidak datang ke posyandu dengan alasan bahwa kandungan dari vaksin imunisasi itu haram, sedangkan ibu yang memiliki pemahaman agama yang baik akan membawa balitanya ke posyandu karena kegiatan tersebut merupakan sebuah bentuk ikhtiar agar anaknya tetap sehat. Untuk posyandu yang memiliki sarana prasarana yang baik akan memiliki partisipasi ibu yang baik pula. Budaya sekitar baik sangat membantu partisipasi ibu membawa balita ke posyandu. Kemudian rendahnya pemahaman ibu tentang KIPI membuat ibu takut untuk datang membawa balitanya ke posyandu karena takut dengan imunisasi membuat bayinya menjadi demam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 informan bidan, didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu membawa balita ke posyandu adalah lingkungan ibu yang masih fanatik akan penggunaan vaksin, ibu beranggapan bahwa vaksin itu haram kemudian bisa membuat anaknya demam. Informan bidan berharap adanya kerjasama antara petugas kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 informan ustad, didapatkan bahwa dalam agama islam kegiatan posyandu pemberian imunisasi pada balita itu di perbolehkan berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) kegiatan imunisasi merupakan sebuah bentuk ikhtiar (usaha) pencegahan yang di perbolehkan dalam islam. Penyebab masih rendahnya partisipasi ibu membawa balita ke posyandu adalah rendahnya kepercayaan ibu terhadap petugas kesehatan, maka dari itu pentingnya petugas kesehatan membangun rasa percaya, untuk membuat tercapainya partisipasi ibu membawa balita ke posyandu.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh determinan peran tenaga kesehatan, sarana prasarana, dan ada pengaruh agama, budaya, KIPI terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Di sarankan kepada camat kecamatan pidie untuk menyekolahkan bidan yang berprestasi di setiap desanya guna untuk pemenuhan kebutuhan tenaga bidan yang bertempat tinggal di desa.

#### **5. DAFTAR REFERENSI**

- Alifa, & Apriningsih. (2017). Hubungan persepsi ibu balita tentang posyandu dengan pemanfaatan Posyandu Mawar 2 Rw 06 Kebagusan Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari*, 2(2).
- Amalia, D. (2019). Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehat PERINTIS*, 6(1), 60–67.
- Eva Nurseptiana. (2021). Perspektif agama (Islam) dan kesehatan tentang penggunaan imunisasi campak di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(e-ISSN: 2615-109X).
- Fitriyah, A., & Purbowati, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu dengan balita ke Posyandu. *Jurnal*, 5(2), 79–83.
- Kemendes RI. (2020). Pusat Info Data dan Informasi. Jakarta.
- Nadia. (2021). Hubungan manajemen pelaksanaan pemantauan pertumbuhan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Dusun 03 Desa Manislor. *Jurnal Kesehatan Mahardik*, 8(ISSN: 2355-0724, DOI: 10.54867/jkm.v8i2.78).
- Nurdin, N., Ediana, D., & Dwi Martya Ningsih, N. S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Rani Kawati Damanik. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi DPT dengan tindakan pemberian imunisasi DPT. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(ISSN 2614-4719).
- Siregar, P. A. (2020). *Promosi kesehatan lanjutan dalam teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Kencana.